

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Implementasi

###### a. Pengertian implementasi

Istilah implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penerapan.<sup>1</sup> Menurut Mulyasa, implementasi adalah proses mempraktikkan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi agar berdampak pada nilai, sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta perubahan.<sup>2</sup> Penerapan atau operasionalisasi suatu tindakan untuk mencapai tujuan atau sasaran adalah yang dimaksud dengan istilah implementasi.

##### 2. Media

###### a. Pengertian Media

Media adalah bentuk jamak dari kata medium yang merupakan bahasa latin *medius*. Secara harfiah media memiliki arti perantara atau pengantar.<sup>3</sup> Menurut bahasa Arab, media merupakan perantara atau sarana berkomunikasi dari pengirim kepada penerima.<sup>4</sup> Dalam bukunya Doni Juni Priansa, Gerlach dan Ely berpendapat bahwa jika media diartikan dalam arti luas, maka media adalah orang, benda, atau peristiwa yang menciptakan keadaan yang memungkinkan siswa mendapatkan pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Kemudian menurut Heinich, dkk pada buku Doni Juni Priansa, media digambarkan sebagai suatu saluran atau jembatan penyampaian informasi antara sumber dan penerima.

Media pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan konten pembelajaran diperlukan

---

<sup>1</sup> Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV Gre Publishin, 2018), 19.

<sup>2</sup> Mulyasa, *Kurikulum berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, Implementasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 93.

<sup>3</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 35.

<sup>4</sup> Mukhtar Latif, dkk., *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), 26.

agar siswa memiliki pengalaman belajar sebaik mungkin. Potensi penggunaan terbaik dari alat pembelajaran ini harus diupayakan. Hal ini didasarkan pada pengetahuan bahwa kapasitas guru untuk mengomunikasikan materi pembelajaran memiliki beberapa kendala, terutama jika menyangkut materi pelajaran yang memiliki batasam dalam bentuk verbal.<sup>5</sup>

Pada buku yang disusun oleh Mursid, Sadiman menyampaikan bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat menggugah pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar.<sup>6</sup>

Media merupakan sesuatu yang digunakan oleh guru untuk mengomunikasikan pesan pendidikan supaya proses pembelajaran mencapai tujuan. Hal ini disampaikan oleh A. Robani dalam buku yang ditulis oleh Kisbiyanto. Media biasanya berbentuk fisik atau indrawi, dapat berupa buku, film, video, kaset, *slide*, peta, globe, foto, dan sejenisnya yang digunakan untuk pembelajaran.<sup>7</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan suatu alat yang mampu menunjang dan memiliki tujuan untuk menafsirkan makna pesan dengan lebih jelas sehingga tujuan pembelajaran menjadi lebih baik dan tepat.<sup>8</sup>

#### **b. Ragam dan Klasifikasi Media**

Dalam kegiatan pembelajaran, media yang berbeda tidak digunakan secara bersamaan. Pemilihan harus dilakukan dalam penggunaan media pembelajaran. Dalam melakukan pemilihan media pembelajaran anak, ada faktor yang menjadi pertimbangan guru atau pendidik.

---

<sup>5</sup> Doni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 129-130.

<sup>6</sup>Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 40.

<sup>7</sup>Kisbiyanto, *Manajemen Pendidikan Pendekatan Teoritik dan Praktik*, (Jogja Idea Press Yogyakarta, 2011), 64.

<sup>8</sup> Cecep Kustandi dan Daddy Dermawan, *Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep dan Aplikasi Media Pembelajaran Bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Divisi Prenada Media Group, 2020), 6.

I Yoman Sudana Degeng dalam bukunya Mursid menulis bahwa ada segenap aspek yang menjadi pertimbangan bagi pendidik atau guru dalam memilih media pembelajaran, aspek tersebut adalah:

- 1) Tujuan pembelajaran
- 2) Efisiensi
- 3) Peserta didik

Perencanaan sangat penting untuk pembelajaran yang efektif. Perencanaan juga diperlukan untuk yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Namun dalam praktiknya, jelas bahwa seorang guru akan memilih satu media untuk pembelajaran berdasarkan beberapa faktor, antara lain: pertama, keakrabannya dengan media. Kedua, dia percaya bahwa media yang digunakan dapat menggambarkan dirinya lebih akurat daripada yang dia bisa. Ketiga, media yang dipilihnya dapat menarik minat dan perhatian siswa, serta menghasilkan penyajian yang lebih jelas dan memudahkan siswa untuk memahami apa yang ingin disampaikan oleh pengajar.<sup>9</sup>

#### c. Ciri-ciri media Pembelajaran

Tiga ciri media, menurut Gerlach dan Ely, yang menjadi indikator mengapa media digunakan dan bagaimana media melakukannya yang mungkin tidak dapat dicapai oleh seorang guru (kurang efektif) dalam melakukannya.

##### 1) Ciri Fiksatif

Ciri ini menggambarkan bagaimana media dapat membuat, mengembangkan, dan mengembangkan, dan membangun suatu peristiwa atau objek. Peristiwa atau objek apa pun dapat diungkapkan dan kemudian dihilangkan sekali lagi dengan menggunakan media seperti foto, kaset video, kaset audio, disk komputer, dan film. Objek apa pun yang telah difoto (langsung atau direkam) dengan kamera atau video dapat diproduksi kembali dengan mudah. Sesuai dengan ciri fiksatif ini, media dapat mentransmisikan setiap kejadian atau objek yang terjadi pada suatu waktu tanpa memperhatikan atau mengenal waktu.

---

<sup>9</sup>Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 48.

Kemampuan untuk menggunakan peristiwa atau item yang telah ditangkap kamera atau disimpan dalam salah satu dari banyak format media yang tersedia menjadikan ciri ini penting bagi guru. Untuk tujuan pendidikan, peristiwa sekali dalam satu dekade atau sekali dalam satu abad dapat direkam dan diatur ulang. Operasi laboratorium yang rumit dapat direkam dan diatur untuk diulangi sebanyak mungkin di masa mendatang. Begitu pula dengan pencatatan kegiatan siswa untuk kemudian dipelajari dan dikritisi oleh teman sekelas, baik secara individu maupun kelompok.

2) Ciri Manipulatif (*Manipulative Property*)

Kapasitas media untuk manipulasi membuatnya layak untuk mengubah suatu peristiwa atau objek. Dengan bantuan teknik pembuatan film selang waktu, kejadian yang biasanya memakan waktu sehari-hari dapat dijelaskan kepada siswa hanya dalam dua atau tiga menit. Misalnya, bagaimana teknologi perekaman fotografi ini bisa mempercepat transformasi ulat menjadi kepompong dan akhirnya menjadi kupu-kupu. Saat memutar ulang hasil rekaman video, sebuah event juga bisa diperlambat. Dengan bantuan kapasitas media untuk memanipulasi, seseorang dapat mengamati, misalnya, proses lompat galah atau sebuah reaksi kimia. Serupa dengan gambar diam, objek bergerak juga dapat ditangkap oleh kamera. Suatu peristiwa dapat dibalik atau diputar mundur dalam sebuah rekaman gambar hidup (video, *motion film*). Dimungkinkan untuk mengedit media (rekaman video atau audio) sehingga pengajar hanya memperlihatkan poin-poin penting dari sebuah ceramah, pidato, atau rangkaian acara dengan menghapus sisanya. Jika terjadi kesalahan dalam menyusun kembali urutan kejadian atau memotong bagian yang salah, maka akan terjadi pula salah tafsir yang tentunya akan membuat bingung dan dapat mengelirukan sehingga sikap dapat berubah ke arah yang tidak diinginkan. Maka dari itu, kapasitas media dari ciri manipulatif perlu mendapat perhatian yang serius.

Waktu dapat dihemat dengan menyunting peristiwa atau objek yang terekam. Serangkaian video mampu memberikan cukup informasi untuk siswa dapat memahami asal usul serta proses dari mulai menanam bahan baku tepung hingga menjadi roti. Hal tersebut karena suatu proses penanaman dan panen gandum, pengelolaan gandum menjadi tepung dan penggunaan tepung untuk membuat roti mampu dipersingkat waktunya pada suatu rekaman video atau film yang diurutkan dengan benar sehingga dapat menampilkan informasi yang valid.

3) Ciri Distributif (*Distributive Property*)

Ciri distributif media menunjukkan bahwa sebuah objek atau peristiwa dapat dibawa melalui ruang dan pada saat yang sama ditampilkan secara bersamaan kepada sejumlah besar siswa dengan input pengalaman yang ada dasarnya sama. Saat ini, penyebaran media tidak hanya terbatas pada satu atau beberapa mata pelajaran di sekolah-sekolah yang berada di wilayah tertentu; sebaliknya, media seperti rekaman video, audio, dan disket komputer dapat didistribusikan kapan saja ke lokasi mana pun di dunia.

Sekali informasi direkam dalam format media apa saja, ia dapat direproduksi seberapa kalipun dan siap digunakan secara bersamaan di berbagai tempat atau digunakan secara berulang-ulang di suatu tempat. Konsisten informasi yang telah direkam akan terjamin sama atau hampir sama dengan aslinya.<sup>10</sup>

**d. Tujuan Media Pembelajaran**

Guru berusaha memfasilitasi pembelajaran di kelas seefektif dan seefisien mungkin. Guru harus memiliki kecakapan atau mahir dalam menggunakan media pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Menurut penjelasan Yusuf Hadi Miarso dalam buku Kisbiyanto, seorang guru yang menggunakan media sebagai sumber belajar dimaksudkan untuk tampil profesional dalam situasi berikut:

---

<sup>10</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 15-17.

- 1) Adanya teknologi yang berkembang dan proses belajar mengajar yang direkayasa
- 2) Sistem belajar mengajar dan sistemnya yang dirancang dan dikembangkan prosesnya
- 3) Pembuatan materi pembelajaran
- 4) Memfasilitasi sarana dan prasarana belajar mengajar
- 5) Memilih dan menilai sistem beserta elemen sistem belajar mengajar
- 6) Pendayagunaan metode dan sumber pembelajaran
- 7) Pengearan ide dan inovasi teknologi atau media belajar mengajar
- 8) Pengedaran aktivitas perluasan dan pendayagunaan sumber pembelajaran
- 9) Perumusan bahan kebijakan teknologi atau rekayasa belajar.<sup>11</sup>

Sementara itu, Sanaky mengungkapkan maksud media yang merupakan instrumen yang membantu proses belajar mengajar anak yang termuat dalam buku yang disusun oleh Nunuk Suryani:<sup>12</sup>

- 1) Membantu memudahkan proses belajar mengajar di kelas
- 2) Menjadikan pembelajaea lebih efektif
- 3) Megawal relevansi bahan ajar dengan misi belajar
- 4) Membantu proses pembelajaran dengan membantu siswa fokus

Dari rumusan diatas, dapat dipahami bahwa penggunaan/pemanfaatan media pembelajaran dimaksudkan agar:

- 1) Guru dapat berhasil dan efisien menyelesaikan pembelajaran dengan menggunakan suatu media.
- 2) Guru semakin mahir dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran melalui penggunaan media.
- 3) Setelah menggunakan berbagai media di maa lalu, guru mungkin menggunakan media untuk menghasilkan sumber atau media baru untuk pembelajaran.

---

<sup>11</sup>Kisbianto, *Manajemen Pendidikan Pendekatan Teoritik dan Praktik*, 69.

<sup>12</sup>Nunuk Suryani, dkk., *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 8.

- 4) Guru dapat menyampaikan hasil kemajuan pembelajaran terkini dengan sering memanfaatkan media.
- 5) Guru dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar di kelas dengan memanfaatkan media secara lebih terencana, komprehensif, dan inovatif sehingga model pembelajaran baru dapat datang dari kelompok guru sendiri.<sup>13</sup>

**e. Fungsi Media Pembelajaran**

Penggunaan media pembelajaran dalam bukunya wina sajanya memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

- 1) Fungsi komunikatif. Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampai pesan dan penerima pesan. Kadang-kadang penyampai pesan mengalami kesulitan manakala harus menyampaikan pesan dengan hanya mengandalkan bahasa verbal saja. Demikian juga penerima pesan, sering mengalami kesulitan dalam menangkap materi yang disampaikan, khususnya materi-materi yang bersifat abstrak.
- 2) Fungsi motivasi. Dapat kita bayangkan pembelajaran yang hanya mengandalkan suara melalui ceramah tanpa melibatkan siswa secara optimal seperti yang digambarkan pada pola terpisah, bukan hanya dapat menimbulkan kebosanan pada diri siswa. Sebagai penerima pesan, akan tetapi juga dapat mengganggu suasana belajar. Dengan demikian pengembangan media pembelajaran tidak hanya mengandung unsur artistic saja akan tetapi juga memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran sehingga dapat lebih meningkatkan gairah siswa untuk belajar.
- 3) Fungsi kebermaknaan. Melalui penggunaan media, pembelajaran dapat lebih bermakna, yakni pembelajaran bukan hanya dapat meningkatkan penambahan informasi berupa data dan fakta sebagai pengembangan aspek kognitif tahap rendah, akan tetapi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis dan menciptakan sebagai aspek kognitif

---

<sup>13</sup>Kisbiyanto, *Manajemen Pendidikan Pendekatan Teoritik dan Praktik*, 70.

tahap tinggi. Bahkan lebih dari itu dapat meningkatkan aspek sikap dan ketrampilan.

- 4) Fungsi penyamaan persepsi. Walaupun pembelajaran di setting secara klasikal, namun pada kenyataannya proses belajar terjadi secara individual. Kalau kita memiliki 40 Orang siswa yang belajar, mungkin ada 40 macam pemikiran atau ada 40 jenis persepsi yang datang dari masing-masing pemikiran siswa. Artinya, bisa terjadi setiap siswa akan menginterpretasi materi pelajaran secara berbeda. Melalui pemanfaatan media pembelajaran, diharapkan dapat meyamakan persepsi setiap siswa, sehingga setiap siswa memiliki pandangan yang sama terhadap informasi yang disuguhkan.
- 5) Fungsi individualitas. Siswa datang dari latar belakang yang berbeda baik dilihat dari status sosial ekonomi maupun dari latar belakang pengalamannya, sehingga memungkinkan gaya dan kemampuan belajarnya pun tidak sama. Demikian juga halnya mengenai bakat dan minat siswa tidak mungkin sama, walaupun secara fisik sama. Pemanfaatan media pembelajaran berfungsi untuk dapat melayani kebutuhan setiap individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda.<sup>14</sup>

### 3. *Flash Card*

#### a. Pengertian *Flash Card* (Kartu Gambar)

Salah satu media yang dapat dijadikan pembelajaran Anak Usia Dini (AUD) adalah media *Flash Card* (Kartu Gambar). Jika dilihat dari jenis, kartu bergambar dapat digolongkan ke dalam media visual/grafis. *Flash Card* merupakan kartu permainan yang dilakukan dengan cara menunjukkan gambar kepada anak satu persatu secara cepat (1 gambar 1-5 detik) untuk memicu otak kanan anak supaya dapat menerima informasi yang ada dihadapan mereka dan sangat efektif untuk membantu anak belajar membaca dengan cara mengingat gambar dan bentuk serta

---

<sup>14</sup>Wina Sajaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), 73.



memperbanyak pembendaharaan kata di usia sedini mungkin.<sup>15</sup>

**b. Kelebihan *Flash Card* (Kartu Gambar)**

- 1) Mudah di bawa-bawa : Dengan ukuran yang kecil *Flash Card* dapat disimpan di tas bahkan di saku, sehingga tidak membutuhkan ruang yang luas, yang dapat
- 2) Praktis: Dilihat dari cara penggarapan dan pemakaiannya, media *Flash card* (kartu gambar) sangat praktis karena guru dapat menggunakannya tanpa memerlukan pengetahuan dan kemahiran khusus serta tidak memerlukan listrik khusus, media ini tidak perlu juga membutuhkan listrik.
- 3) Mudah diingat: Penyajian pesan singkat pada setiap kartu yang ditampilkan merupakan karakter dari *Flash card* (kartugambar). Misalnya, mengenang huruf, angka, nama hewan, atau tata cara berwudhu dan lain-lain.
- 4) Menyenangkan: Media *Flash Card* (kartu gambar) dalam penggunaannya bisa melalui permainan. Misalnya siswa secara berlomba-lomba mencari satu benda atau nama-nama tertentu dari *Flash Card* (kartu gambar) yang disimpan secara acak, dengan cara berlari siswa berlomba untuk mencari suatu perintah.

**c. Langkah-langkah menggunakan Media *Flash Card* (kartu gambar) Huruf Hijaiyah**

Langkah-langkah penggunaan media *flashcard* huruf hijaiyah adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mempersiapkan anak-anak dengan meminta mereka duduk melingkar
- 2) Guru mengambil satu media *flash card* huruf hijaiyah
- 3) Pada media *flash card*, guru membacakan satu huruf hijaiyah. Anak-anak kemudian diarahkan untuk meniru huruf hijaiyah tersebut.
- 4) *Flash Card* yang telah dibaca dibalikkan oleh guru kemudian satu per satu kartu akan diambil oleh guru.
- 5) Anak-anak yang sudah melafalkan seluruh huruf hijaiyah diminta untuk mengambil *flash card* huruf

---

<sup>15</sup> Hujair AH Sanaky, Media Pembelajaran Interaktif, Inovatif, (Yogyakarta:Kaukabadipantara, 2013), 81-85.

hijaiyah secara acak dan kemudian membaca huruf yang telag diambil tersebut.<sup>16</sup>

#### 4. Hijaiyah

##### a. Pengertian Huruf Hijaiyah

Langkah pertama agar anak dapat lancar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah dengan mengenal bentuk huruf hijaiyah terlebih dahulu. Tanpa mengenali huruf hijaiyah, kita akan mengalami kesulitan, bahkan tidak akan mampu membaca Al-Qur'an.<sup>17</sup> Mawardi dalam Jurnal Khusnul Laely mengungkapkan bahwa Huruf adalah tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa. Sedangkan huruf hijaiyah adalah kumpulan huruf huruf arab yang berjumlah 29 huruf. Dalam pembelajaran huruf hijaiyah sebelumnya harus mampu menulis dan membaca huruf-huruf hijaiyah. Untuk tingkatan anak usia dini, anak setidaknya mengerti bagaimana cara menulis dan melafalkan huruf hijaiyah. Kemudian Surasman dalam jurnal Laely Khusnul mengungkapkan bahwa huruf hijaiyah merupakan kunci dasar mampu membaca Al-Qur'an. Huruf hijaiyah digunakan sebagai ejaan untuk menulis kata atau kalimat dalam Al-Qur'an. Dengan demikian kemampuan membaca huruf hijaiyah merupakan kemampuan kemampuan anak dalam bahasa arab yang berjumlah 29 huruf.<sup>18</sup>

##### b. Bentuk-bentuk Huruf Hijaiyah

Huruf hijaiyah merupakan huruf Arab yang terdiri dari 29 huruf. Huruf tersebut adalah huruf yang dipakai

---

<sup>16</sup>Miratun Nisa', *Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Media Flash Card Pada Anak Kelompok A (Di Taman Kanak-Kanak Islami Al-Hikmah Margomulyo Kerek Tuban)*, (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan 2019), 26-28.

<sup>17</sup>Amirulloh Syarbini dan Abu Mufidah, *5 Langkah Lancar Membaca Al-Qur'an*, (Bandung: Kawah Media, 2010), 2.

<sup>18</sup>Khusnul Laely, *Pemanfaatan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah (Penelitian Pada Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar Tempurejo1, Kabupaten Magelang)*, Elementary School 4 (2017) 83-89

pada Al-Qur'an dan dikenal pada masa sekarang. Dua puluh sebilan huruf arab tesebut adalah sebagai berikut.<sup>19</sup>

**Tabel 2.1**  
**Daftar Huruf Hijaiyah**

No	Huruf arab	Huruf Latin	Nama Huruf
1	ا	a,i,u	Alif
2	ب	B	Ba'
3	ت	T	Ta'
4	ث	Ts	Tsa'
5	ج	J	Jim
6	ح	H	Ha'
7	خ	Kh	Kha'
8	د	D	Dal
9	ذ	Dz	Dzal
10	ر	R	Ra'
11	ز	Z	Zai
12	س	S	Sin
13	ش	Sy	Syin
14	ص	Sh	Shad
15	ض	Dl	Dha
16	ط	Th	Tha'
17	ظ	Zh	Dla'
18	ع	'a,'i,'u	'Ain
19	غ	Gh	Ghain
20	ف	F	Fa'
21	ق	Q	Qaf
22	ك	K	Kaf
23	ل	L	Lam
24	م	M	Mim
25	ن	N	Nun
26	و	W	Wawu
27	هـ	H	Ha'
28	ء	a/i/u	Hamzah
29	ي	Y	Ya

<sup>19</sup>Acep Iim Abdurrohimi, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2007), 17.

Berdasarkan bentuk-bentuk huruf hijaiyah yang ada di atas, maka dapat melancarkan kecacakan, keahlian melafalkan, dan membaguskan huruf satu persatu dengan jelas, teratur, dan perlahan sesuai dengan kaidah tajwid.

**c. Tanda Baca Huruf Hijaiyah**

Macam tanda baca pada Al-Qur'an, antara lain:

- 1) Fathah ( فتحة ) menunjukkan fonem /a/. Harakat ini memiliki bentuk seperti garis horizontal kecil ( ) yang posisinya di atas huruf Arab. Secara harfiah, kata “fathah” memiliki arti membuka, seperti membuka mulut saat melafalkan fonem /a/, huruf Arab yang diberi garakat fathah juga akan berbunyi /-a/. Contoh huruf lam ( ل ) diberi harakat fathah menjadi /la/ ( ل )
- 2) Kasrah ( كسرة ) menunjukkan fonem /i/. Harakat ini memiliki bentuk seperti garis horizontal pendek ( ) dan lokasinya ada pada bawah huruf Arab. Secara harfiah, kata “kasrah” mempunyai makna melanggar. Sebuah huruf arab yang ditambahkan harakat kasrah akan dilafalkan dengan /-i/. Contoh huruf lam ( ل ) diberi harakat kasrah menjadi /li/ ( ل )
- 3) Tanwin yaitu bunyi nun sukun ( ‘n’ ) pada akhir kata. Tanwin ini dibagi menjadi sebagaimana harakat di atas. Diantaranya adalah ;
  - a) Fathah- tanwin ( fathatain ) ً merupakan Baris Fathah Double, seperti contoh ( An – Ban – Tan – Tsan ) حَجْرٌ
  - b) Kasrah-tanwin ِ merupakan Baris kasroh double, seperti contoh ( In-Bin-Tin-Tsin ) جَبَلٌ
  - c) Dhummah tanwin ٍ yaitu Seperti Wawu kecil double seperti angka 99 atau 69 ( Un – Bun – Tun – Tsun – Jun ) سَمَكٌ<sup>20</sup>

**5. Kemampuan Membaca Anak Usia Dini**

**a. Pengertian Kemampuan**

Istilah “kemampuan” berasal dari kata “mampu” (dapat, sanggup) untuk melakukan suatu perbuatan atau kesanggupan, kecakapan, kekuatan yang berasal dari usaha diri kira. Hal tersebut tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Dengan demikian, kemampuan

---

<sup>20</sup>Nanang Setiadi, Egi sugiono, *Jurnal Teknik Informatika, Game Edukasi Mengenal Huruf Hijaiyah dan Tanda Bacanya*, Universitas Dian Nuswantoro Semarang,no2 (2010).

mengacu pada kapasitas kita untuk melaksanakan tugas secara efektif.<sup>21</sup>

#### b. Pengertian Membaca

Dalam buku Fathul Najib dan Failur Rahmawati, membaca merupakan aktivitas mental aktif yang dilakukan melalui mata. Ketika terlibat dalam kegiatan membaca, pembaca mengumpulkan pengetahuan dari teks untuk memperoleh makna. Kegiatan sehari-hari yang paling signifikan adalah membaca. Karena membaca berfungsi untuk memperluas pengetahuan dan bahasa seseorang serta untuk memberikan informasi.<sup>22</sup>

Dalam buku M. Zubad Nurul Yaqin, Supriatna mendefinisikan membaca sebagai satu kesatuan yang melibatkan banyak tugas termasuk mengidentifikasi huruf dan kata, menghubungkannya dengan bunyi dan artinya, dan sampai pada kesimpulan yang menjadi maksud dari bacaan. Bruto menyampaikan pengertian membaca yang tercantum dalam buku M. Zubad Nurul Yaqin yaitu sebagai kegiatan memahami fungsi dan makna dari apa yang dibaca dengan mengungkapkan bahasa, memahami bentuknya, dan memahami isinya.<sup>23</sup>

Gagasan bahwa membaca pada dasarnya adalah proses kompleks yang menggabungkan banyak hal, termasuk aktivitas visual, pemikiran psikolinguistik, dan metakognitif juga dikemukakan oleh Crawley dan Mountain dalam buku M. Zubad Nurul Yaqin. Membaca adalah proses visual yang mengubah kata-kata tertulis (huruf) menjadi kata-kata yang diucapkan. Membaca melibatkan pengenalan kata, pemahaman literal, penafsiran, membaca kritis, dan pemahaman kreatif sebagai proses mental.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup><https://kbbi.web.id/mampu>, diakses pada tanggal 8 november 2022, pukul 17:38 WIB.

<sup>22</sup>Fathul Najib, dan Nailur Rahmawati, *Permainan Edukatif Pendukung Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 60.

<sup>23</sup> M. Zubad Nurul Yaqin, *Al-Qur'an Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Malang: UIN –Malang press, 2010), 116.

<sup>24</sup>Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 2.

Sedangkan membaca untuk anak usia dini, sebagaimana didefinisikan oleh Steinberg, adalah membaca yang diajarkan secara sistematis kepada anak usia prasekolah. Program ini sangat menekankan pada materi pembelajaran yang disampaikan melalui permainan dan aktivitas yang menghibur serta kata-kata yang utuh dan bermakna dalam konteks personal anak.<sup>25</sup>

Menurut paparan di atas, membaca adalah suatu proses kegiatan yang kompleks yang diawali dengan pengenalan simbol-simbol dan diakhiri dengan interpretasi simbol-simbol ke dalam bahasa lisan sehingga apabila seseorang dapat memahaminya, simbol-simbol tersebut mempunyai arti atau makna.<sup>26</sup>

**c. Tujuan Membaca**

Tujuan dari membaca anak usia dini menurut Dhien dalam bukunya Leni Noefrienti, diantaranya adalah:

- 1) Memperoleh pengetahuan
- 2) Supaya pandangan pada anak memiliki kemajuan
- 3) Menyibukkan diri dari dunia nyata, misal pada saat individu merasakan bosan, gundah, dan hampir menyerah
- 4) Untuk mencari nilai-nilai keindahan atau pengalaman estetis
- 5) Mencari poin yang berhubungan dengan estetika dan keindahan
- 6) Tidak memiliki tujuan apapun. Membaca dilakukan karena diberi tugas atau membaca juga dapat untuk belajar.<sup>27</sup>

**d. Perkembangan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini**

Dalam buku Ahmad Susanto, Steinberg mengungkapkan bahwa ada empat tahap perkembangan kemampuan membaca anak usia dini:

---

<sup>25</sup>Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, 83.

<sup>26</sup>Sri Wulan Anggraini dan Yayan Alpiana, *Membaca permulaan dengan Teams Games Tournament*, (Pasuruan:CV Penerbit Kiara Media, 2020), 2.

<sup>27</sup>Leni Noefrienti, Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Metode Fonik di Taman Kanak-kanak Islam Adzkiya, *Pesona Paud Volume. 1 No. 1* (2012).

- 1) Tahap Timbulnya Perkembangan Terhadap Tulisan  
Tahapan ini memperlihatkan anak yang mulai belajar bagaimana menggunakan buku, memahami nilai buku, melihat-lihat buku, membolak-baliknya, dan sesekali membawa buku favoritnya.
- 2) Tahap Membaca Gambar  
Anak-anak di taman kanak-kanak mampu mengidentifikasi diri mereka sebagai pembaca dan mulai terlibat dalam kegiatan membaca. Mereka mungkin berpura-pura membaca buku, menafsirkan visual, atau menggunakan kosa kata yang tidak sesuai tulisannya. Anak-anak sudah mengetahui fitur unik buku, seperti judul, nomor halaman, kata dan frasa, serta tanda baca. Anak-anak sudah menyadari bahwa sebuah buku memiliki awal, tengah, dan akhir.
- 3) Tahap Pengenalan Bacaan  
Anak-anak di taman kanak-kanak sekarang sudah bisa menggabungkan tiga sistem bahasa yaitu fonem (bunyi), semantik (makna kata), dan sintaksis (aturan kata atau kalimat). Huruf cetak dan konteksnya mulai kembali ke anak-anak yang sudah terbiasa membaca. Anak-anak mulai menangkap tanda-tanda yang ada di lingkungan mereka.
- 4) Tahap Membaca Lancar  
Anak dapat membaca berbagai buku dan materi yang langsung relevan dengan kehidupan sehari-hari dengan mudah pada tahap ini.<sup>28</sup>

## 6. Pembelajaran Al-Qur'an

### a. Pengertian Pembelajaran

Dalam buku Heri Gunawan, pembelajaran adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dalam desain instruksional agar siswa aktif belajar (*student active learning*), yang sangat menekankan pada ketersediaan sumber belajar. Untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, pembelajaran pada hakekatnya adalah kegiatan

---

<sup>28</sup>Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, 90-91.

terencana yang memotivasi atau mengondisikan seseorang untuk dapat belajar secara efektif.<sup>29</sup>

#### b. Pengertian Al-Qur'an

Secara etimologi, lafadz kata Al-Qur'an merupakan masdar dari qara'a yang bermakna yakni membaca. Kemudian makna masdadiyah ini dijadikan nama untuk firman Allah Swt. Dengan mengubahnya menjadi makna maf'ul, yakni maqru'un, artinya yang dibaca. Lafazh Al-Qur'an, juga bermakna al-qira'ah, yang berarti bacaan.<sup>30</sup>

Adapun secara terminologi Al-Qur'an ialah firman Allah SWT, yang mu'jiz, (dapat melemahkan orang-orang yang menentangnya), diturunkan kepada rosulullah SAW, tertulis dalam mushaf, disampaikan secara mutawatir, dan membacanya dinilai ibadah.<sup>31</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, pengertian pembelajaran Al-Qur'an adalah upaya pendidikan untuk menjadikan peserta didik agar setelah proses pembelajaran peserta didik mampu memiliki kemampuan melafalkan tulisan-tulisan dalam al-Quran baik secara huruf maupun kalimat-kalimatnya secara terang, teratur dan perlahan sesuai dengan hukum tajwid.<sup>32</sup>

#### c. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Adapun tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an untuk lingkup siswa yaitu:

- 1) Agar peserta didik meyakini dan menghormati Al-Qur'an sebagai kitab suci.
- 2) Agar peserta didik terbiasa dan gemar membaca al-Qur'an dengan fasih menurut kaidah ilmu tajwid
- 3) Agar peserta didik mudah menghafal sejumlah doa, surat pendek dan ayat-ayat pilihan.
- 4) Agar peserta didik terbiasa dan mudah mengerjakan shalat.
- 5) Agar peserta didik mudah dan terbiasa mengerjakan amal shaleh.

---

<sup>29</sup>Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 108.

<sup>30</sup>Muhammad Sayid Thantawi, *Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: IRSCOD, 2013), 23.

<sup>31</sup>Muhammad Sayyid Thantawi, *Ulumul Quran*, 23.

<sup>32</sup>Halid Hanafi, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 470.



#### d. Fungsi Pembelajaran membaca al-Qur'an

Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT melalui perantara malaikat jibril AS. Kepada manusia pilihannya yakni Rasulullah Muhammad SAW. Agama Islam merupakan agama tauhid yang diturunkan untuk menyempurnakan agama sebelumnya yang telah banyak dari para penganutnya atau pemeluknya yang melakukan penyelewengan.

Setiap agama yang diturunkan di muka bumi tentu ada landasan hukum sebagai tempat pijakan bagi para pemeluknya dalam upaya menjalankan ajaran agama yang diturunkan tersebut. Bukankah setiap usaha atau kegiatan yang dilakukan dalam upaya mencapai tujuan jelas mempunyai landasan tempat pijakan yang baik dan kuat. Oleh karena itu agama Islam sebagai agama Allah yang diturunkan di muka bumi tentu dalam kegiatan pengajarannya bagi umat manusia jelas juga mempunyai landasan dalam pelaksanaannya.

Allah berfirman dalam QS. Al-Baqarah (2):2-4 sebagai berikut:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾ الَّذِينَ  
يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ  
﴿٣﴾ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ  
وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾

Artinya : “Kitab Al-Qur'an ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa, yaitu mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat dan menafkakan sebagian rezki yang kami anugerahkan kepada mereka, dan mereka yang beriman kepada kitab (Al-Qur'an) yang telah diturunkan kepadamu dan kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat.”(QS. Al-Baqarah {2}:2-4)

Berdasarkan firman Allah di atas dapat dipahami bahwa salah satu sumber pedoman pelaksanaan ajaran Islam bagi umat Islam dalam menjalankan aktivitas kehidupannya sehingga mampu mencapai derajat takwa yaitu mampu menjalankan segala perintah dari Allah SWT dan meninggalkan segala yang dilarang oleh Allah adalah tiada lain lewat kitab suci Al-Qur'an. Selanjutnya dalam ayat tersebut memberikan penegasan bahwa bagi umat Islam dalam menjadikan Al-Qur'an sebagai ajaran tidak perlu ragu karena memang ia merupakan salah satu pedoman dan bahkan merupakan sumber pertama dalam pelaksanaan pembelajaran Islam dalam kehidupan.

Ibnu Katsir mengatakan bahwa ajaran islam yang terkandung dalam Qs. Al-baqarah ayat dua adalah bahwa kitab al-Qur'an adalah petunjuk yang tidak perlu ada keragu-raguan padanya karena memang al-Qur'an benar-benar telah diturunkan dari sisi Allah dan sebagian ahli mengatakan bahwa ayat tersebut merupakan berita yang berupa larangan yang artinya larangan meragukan al-Qur'an. Al-Qur'an memang memiliki sifat sebagai petunjuk hanya diperuntukkan bagi orang-orang yang bertakwa. Al-muttaqin juga bermakna orang-orang mukmin yang sangat takut berbuat syirik kepada Allah dan senantiasa berbuat taat kepadanya.

Ibnu abbas mengatakan al-muttaqin juga bermakna orang yang senantiasa menghindari siksaan Allah Swt dengan tidak meninggalkan petunjuk yang tidak diketahuinya dan mengharapkan rahmatnya dalam mempercayai apa yang terkandung di dalam petunjuk tersebut. Al-hasan al-Bisri Mengatakan bahwa firman Allah Swt (lil muttaqin) bermakna mereka yang benar-benar takut mengerjakan apa yang telah diharamkan oleh Allah Swt serta menunaikan apa yang diwajibkan kepada mereka. Qatadah mengatakan bahwa al-muttaqin adalah mereka yang disifati Allah Swt dalam firmannya: yaitu orang-orang yang berfirman kepada yang gaib, mendirikan sholat dan menafkahkan sebagian rezeki Allah yang telah di anugerahkan kepada mereka. Ibnu Jarir dan Ibnu Katsir mengatakan bahwa ayat tersebut mencakup kesemuanya itu adalah benar.

Untuk itu sangat jelas bahwa sekali dari pemaparan diatas memberikan pemahaman bahwa al-Qur'an menjadi petunjuk atau pedoman bagi umat Islam dalam aktivitas kehidupan di dunia tetapi keberfungsian sebagai pedoman atau petunjuk dapat terwujud, itu kembali pada diri umat Islam sendiri dimana sejauhmana mereka mau mempelajari dan memahami kitab suci al-Qur'an sebagai pedoman pelaksanaan ajaran Islam lalu mengamalkannya dalam kehidupan. Selain itu al-Qur'an dapat berfungsi sebagai pedoman dalam kehidupan seorang muslim bila ia tidak ragu karena kebenaran yang ada dalam kitab suci al-Qur'an dan segala yang terkait dengannya serta ia tetap konsisten dalam menjalankan segala aturan yang ada di dalam al-Qur'an maupun segala hal yang terkait dengannya.

Esensi utama dari kegiatan membaca al-Qur'an bagi para santri atau anak dalam Islam adalah agar tidak terjadi kemerosotan agama dan generasi Qur'ani. Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan indikator kualitas umat khususnya umat Islam dan keberhasilan pembangunan di bidang agama. Al-Qur'an mengarahkan manusia pada jalan yang benar dan lurus sehingga bisa mencapai kesempurnaan manusiawi yang merealisasikan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian ini dimaksud untuk melengkapi kajian penelitian yang berjudul "Implementasi Media Flashcard (Kartu Gambar) Hijaiyah Untuk Meningkatkan Kemampuan Dasar Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini RA Insan Madani Ngroto Mayong Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020". Hasil penelitian terdahulu penulis ambil dari beberapa sumber yang mana sumber tersebut membahas tentang peningkatan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an, akan tetapi ada sedikit perbedaan hasil penelitian yang penulis dapatkan dengan hasil penelitian terdahulu yang terletak pada pendidikan Anak Usia Dini, lokus penelitian anak, media, metode pembelajaran, dan waktu penelitian. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul peneliti:

1. "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Flash Card Pada Anak Didik Kelompok B TK Ceria Tabaringan Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar

Tahun Pelajaran 2021/2022”<sup>33</sup> dalam skripsi yang ditulis oleh Meti Aprilyanti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak melalui media flashcard di TK CERIA Tabaringan Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Class Action Research) yang terdiri dari dua siklus dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan setiap siklus, prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B di TK CERIA Tabaringan Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar sebanyak 23 orang anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *flash card* dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak. Hasil pada siklus I diketahui terdapat peningkatan kemampuan mengenal huruf hijaiyah dibandingkan dengan pratindakan. Pada siklus II diperoleh presentase lebih besar dan berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan, dimana telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Persamaan penelitian Meti Aprilyanti dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kemampuan membaca huruf hijaiyah Sedangkan perbedaan penelitian Meti Aprilyanti dengan penelitian ini adalah menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus dan pengumpulan data terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sedangkan penelitian sendiri adalah implementasi media flash card (kartu gambar) hijaiyah untuk meningkatkan kemampuan dasar baca Al-Qur’an anak usia dini yang disajikan secara deskriptif dengan pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi

2. “Implementasi Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Flash Card Bahasa Arab Pada Kelompok A di RA Al-Hikmah Ngampungan Bareng Jombang Tahun ajaran 2020/2021”<sup>34</sup> dalam Jurnal pendidikan dan kebudayaan volume 3 nomer 2,

---

<sup>33</sup> Meti Aprilyanti, *Meningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Flash Card Pada Anak Didik Kelompok B TK Ceria Tabaringan Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar*, (Universitas Muhammadiyah Makasar, 2022)

<sup>34</sup> Miftahillah dan Ana Izzatul Khoiroh, *Implementasi Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Flash Card Bahasa Arab Pada Kelompok A di RA Al-Hikmah Ngampungan Bareng Jombang*, Jurnal pendidikan dan kebudayaan (volume 3 nomer 2)

yang ditulis oleh Miftahillah dan Ana Izzatul Khoiroh, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implikasi penggunaan media Arabic flash card terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah golongan A di RA Al Hikmah Ngampungan Bareng Jombang. Penelitian ini merupakan metode kualitatif dengan teknik analisis data menggunakan pengumpulan data hasil penilaian anak melalui kisi-kisi instrumen penelitian yang kemudian dirangkum dalam hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelompok A RA Al Hikmah yang berjumlah 27 anak dengan sampel 6 anak. Hasil tersebut terlihat dengan adanya peningkatan skor kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak kelompok A sehingga hasil penelitian yang berjudul “Implementasi kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui flash card bahasa Arab kelompok A di RA Al Hikmah Ngampungan Bareng Jombang” telah berimplikasi pada hasil kegiatan anak-anak. Persamaan penelitian Miftahillah dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kemampuan membaca Al-Qur’an dan menggunakan media kartu huruf hijaiyah. Sedangkan perbedaan penelitian adalah menggunakan teknik analisis data menggunakan pengumpulan data hasil penilaian anak melalui kisi-kisi instrumen penelitian yang kemudian dirangkum dalam hasil penelitian. Sedangkan perbedaan penelitian sendiri adalah implementasi media *flash card* (kartu gambar) hijaiyah untuk meningkatkan kemampuan dasar baca Al-Qur’an anak usia dini yang disajikan secara deskriptif dengan pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. “Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia 4- 5 Tahun Menggunakan Media *Flash Card* Di RA Perwanida Kandangan Tahun Pelajaran 2020/2021”<sup>35</sup> dalam skripsi yang ditulis oleh Agna Rizqy Alfana, Hasil Penelitian dapat menunjukkan bahwa perencanaan pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun menggunakan media flashcard di RA Perwanida Kandangan yaitu dengan penyusunan kurikulum yang memuat prota, rppm dan rpph serta menentukan jadwal pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah dan mempersiapkan materi serta media pembelajaran. Sedangkan pada pelaksanaannya

---

<sup>35</sup> Agna Rizqy Alfana, *Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia 4-5 Tahun Menggunakan Media FlashCard Di RA Perwanida Kandangan*, (Skripsi: UIN SATU Tulungagung,2021)

pengenalan huruf hijaiyah dengan menggunakan media flash card di RA Perwanida memiliki dua cara yaitu dengan cara tebak-tebakan yang ditujukan untuk mengoptimalkan pembelajaran melalui media flashcard dan menggunakan media penunjang seperti buku iqro untuk membaca dan buku menulis huruf hijaiyah. Evaluasi pengenalan huruf hijaiyah dengan menggunakan media flash card di RA Perwanida Kandangan dilakukan dengan menyimak anak dalam membaca buku iqro atau dengan melihat buku menulisnya kemudian dapat dievaluasi dan diberi nilai dengan kategori berupa bintang 1 sampai 4. dengan adanya perencanaan pelaksanaan dan evaluasi terhadap pelaksanaan pengenalan huruf hijaiyah menggunakan media flashcard tersebut maka dapat dinilai lebih maksimal daripada tanpa menggunakan media sama sekali. Persamaan penelitian Agna Rizqy Alfasna dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang huruf hijaiyah menggunakan metode *flash card* (Kartu gambar) dan menggunakan penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan studi kasus. Sedangkan perbedaan penelitian Agna Rizqy Alfasna adalah tidak menggunakan peningkatan. Sedangkan perbedaan peneliti sendiri adalah implementasi media flash card (kartu gambar) hijaiyah untuk meningkatkan kemampuan dasar baca Al-Qur'an anak usia dini yang disajikan secara deskriptif dengan pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

4. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Iqro' Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Menggunakan Media Kartu Huruf Hijaiyah di TK A Masjid Nurul Muslimin Jalan Tuasan Kecamatan Medan Tembung Kota Medan Tahun Ajaran 2019/2020. <sup>36</sup>dalam jurnal yang ditulis oleh Sapri.dkk. Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui kemampuan membaca Iqro sebelum menggunakan media kartu huruf hijaiyah, (2) penerapan media kartu huruf hijaiyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Iqro (3) kemampuan meembaca Iqro anak usia 5-6 tahun sesudah menggunakan media kartu huruf hijaiyah, jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini terdiri dari dua siklus dan melalui empat tahapan, yaitu: perencanaan,

---

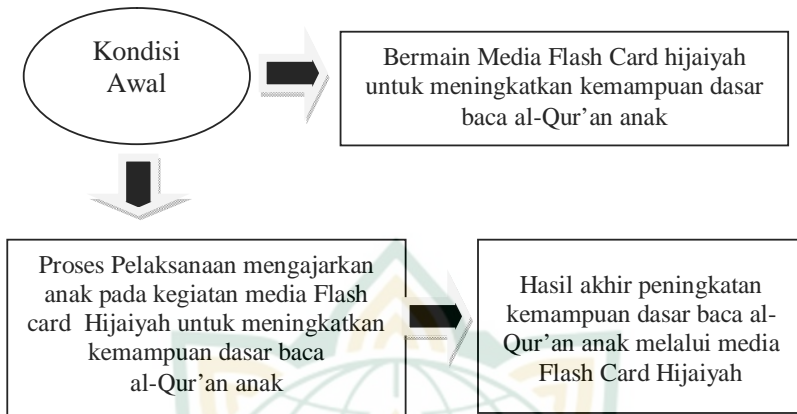
<sup>36</sup> Sapri, dkk, Meningkatkan Kemampuan Membaca Iqro' Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Menggunakan Media Kartu Huruf Hijaiyah di TK A Masjid Nurul Muslimin Jalan Tuasan Kecamatan Medan Tembung Kota Medan, dalam Jurnal Raudhah, (Volume 8 nomer 1)

pelaksanaan pengamatan, dan refleksi. Adapun yang terjadi subjek penelitian ini adalah kelompok B TK A Masjid Nurul Muslimin yang berjumlah 12 orang anak. Hasil penelitian dan penilaian pada PTK ini bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca Iqro melalui media kartu huruf hijaiyah yang telah dirancang di kelompok B di TK A Mesjd Nurul Muslimin yaitu: sebelum diadakan tindakan atau pada pra siklus kemampuan membaca Iqro dengan media kartu huruf hijaiyah belum berkembang sebesar 75% mulai berkembang 25%. Pada siklus I dinyatakan mulai berkembang sebesar 75% berkembang sesuai harapan sebesar 25%. Pada siklus II meningkat kemampuan membaca dinyatakan berkembang sesuai harapan sebesar 33,3% berkembang sangat baik sebesar 66,7%. Persamaan penelitian Nella Resti Rustiana dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang media kartu huruf. Sedangkan perbedaan penelitian Nella Resti Rustiana dengan penelitian ini adalah menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus dan pengumpulan data terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sedangkan penelitian sendiri adalah implementasi media *flash card* (kartu gambar) hijaiyah untuk meningkatkan kemampuan dasar baca Al-Qur'an anak usia dini yang disajikan secara deskriptif dengan pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi

### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir adalah gambaran tentang alur pikir yang digunakan dalam penelitian. Kerangka tersebut dituliskan dalam bentuk bagan agar terlihat gambaran permasalahan penelitian dalam langkah yang utuh. Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



Dari skema di atas sangatlah jelas bahwa dalam meningkatkan kemampuan dasar baca Al-Qur'an anak usia dini melalui beberapa tahapan yang pertama yaitu harus melalui proses pelaksanaan pembelajaran media *Flash Card* (Kartu Gambar) hijaiyah terlebih dahulu setelah itu melalui hasil akhir yang disebut dengan evaluasi. Hasil yang diharapkan dalam meningkatkan kemampuan dasar baca Al-Qur'an anak usia dini pada kelompok A1 dapat meningkat dalam menggunakan media *Flash Card* (Kartu Gambar) hijaiyah. Dengan adanya tahapan-tahapan tersebut pembelajaran media *Flash Card* dapat berjalan dengan optimal.